

## Developing Religious Character-Based Thematic Textbooks for Elementary School

### Pengembangan Buku Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Karakter Religius

Muhammad Syabrina<sup>1</sup>, Sulistyowati<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre  
Palangka Raya, Kalimantan Tengah Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-  
palangkaraya@kemenag.go.id

<sup>1</sup>syabrina@iain-palangkaraya.ac.id, <sup>2</sup>sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id

DOI: [10.18860/mad.v14i1.12176](https://doi.org/10.18860/mad.v14i1.12176)

**Abstract.** The development of thematic textbooks at the elementary school level with the basis of religious characters has been developed based on the facts in the field that thematic textbooks are very lacking, especially for students studying at Islamic-based primary level schools by accommodating thematic and character learning at once. The result of this development product is a thematic textbook at the elementary school level based on religious characters for students in class 4 elementary schools on the theme 9 sub-theme 1 in accordance with integrative thematic learning, namely Makananku Sehat dan Bergizi. This development design model adopted Dick and Lou Carey. The results at the product validation stage were as follows, 1) the material expert gave a value of 85.00%, 2) the linguist gave a score of 85.00%, 3) the media and learning design expert gave a value of 86.66%, 4) the learning practitioner or the class 4 homeroom teacher gave a value of 86.66%. The results of the product trials are as follows, 1) individual trials give a value of 90.00%, 6) small group trials get a value of 91.67%, 7) field trials get a value of 93.29%. While the t-test of religious character through the pre-test showed an average acquisition of 2.41 or 60.29% and a post-test score of 3.06 or 76.47% in character qualifications that have been seen or cultured. The difference in value increased by 0.65 or 16.18%.

**Keywords.** Elementary School; Religious Character; Thematic Textbooks.

**Abstrak.** Buku ajar tematik SD Berbasis Karakter Religius dikembangkan berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa buku ajar tematik sangat kurang, khusus untuk siswa yang mengenyam pendidikan pada sekolah dasar berbasis Islam dengan mengakomodir pembelajaran tematik dan adab sekaligus. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah buku ajar tematik SD Berbasis Karakter Religius untuk siswa kelas 4 sekolah dasar pada tema 9 subtema 1 sesuai dengan pembelajaran tematik integratif yaitu Makananku Sehat dan Bergizi. Model desain pengembangan ini mengadopsi Dick and Lou Carey. Hasil pada tahapan validasi produk adalah, 1) ahli materi memperoleh nilai sebesar 85.00%, 2) ahli bahasa sebesar 85.00%, 3) ahli media dan desain pembelajaran sebesar 86.66%, 4) praktisi pembelajaran atau guru wali kelas 4 sebesar 86.66%. Hasil pada uji coba produk yaitu, 1) uji coba perorangan memperoleh nilai sebesar 90.00%, 6) uji coba kelompok kecil sebesar 91.67%, 7) uji coba lapangan sebesar 93,29%. Sedangkan uji-t dari karakter religius melalui *pre-test* menunjukkan rata-rata perolehan sebesar 2.41 atau 60,29% dan nilai *post-test* sebesar 3.06 atau 76,47%

pada kualifikasi karakter sudah terlihat atau membudaya. Selisih nilai meningkat sebesar 0,65 atau 16,18%.

**Kata Kunci.** Buku Ajar Tematik; Karakter Religius; Sekolah Dasar.

Received: 07-05-2021

Approved: 23-08-2021

Revised: 09-06-2021

Published: 29-12-2021

**Copyright** © Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

**Correspondence Address:** [sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sulistyowati@iain-palangkaraya.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya membicarakan tentang pengetahuan, menjadikan seseorang menjadi cerdas dan pandai, akan tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang luhur (Lalo, 2018; Thomas Lickona, 2013) pada segala aspek kehidupan sehingga menyeimbangkan antara dunia dan akhirat (Fahri, 2018). Undang-undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan menjadi sarana dalam mengembangkan peserta didik yang diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, selain itu juga menjadi peserta didik yang berakhlak mulia sebagai bekal dimasa mendatang (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Banyak kalangan yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia sudah berhasil dalam kemampuan kognitif siswa. Akan tetapi, pada kemampuan afektif atau sikap dirasa masih kurang berhasil (Dahliyana, 2017). Oleh sebab itu, dimasa sekarang dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat, pendidikan karakter sangat lah dibutuhkan siswa. Sehingga setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah upaya dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dalam intelektual (Syabrina & Sulistyowati, 2020). Dalam menjawab tantangan tersebut, pemerintah melakukan analisis dan pendalaman terhadap kurikulum yang berlaku. Sehingga hadir lah kurikulum yang diterapkan dengan berbasis kompetensi dan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa di masa yang akan datang (Nuraini & Muhtarima, 2016). Sehingga, dengan merevitalisasi pendidikan karakter ke seluruh jenjang pendidikan dalam kurikulum adalah langkah positif yang diambil pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan karakter yang ada dalam kurikulum 2013 pada sekolah dasar, akan menjadi pondasi bagi tingkat pendidikan selanjutnya (Abdul Majid, 2014). Pendekatan tematik dan kontekstual pada buku ajar berkarakter diharapkan mampu menjadikan siswa secara mandiri menginternalisasikan pengetahuan dan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013). Dengan demikian, pendidikan yang ditempuh oleh siswa berbekal pengetahuan dan nilai pendidikan karakter menjadikan penerus perjuangan bangsa yang memiliki sikap sabar, disiplin (Pratiwi dkk., 2019), kreatif, cerdas, rasional menghadapi perkembangan dan tantangan zaman serta selalu tetap bertawakal kepada Tuhan yang Maha Esa (Muchlas Samani, 2012).

Di sisi lain ada persoalan-persoalan karakter yang muncul pada siswa-siswa sekolah seperti, emosional, mudah terprovokasi, yang mengakibatkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian, tawuran antar pelajar (Agus Zaenul Fitri, 2012), sampai kepada mabuk-mabukan dan penggunaan obat-obatan terlarang (Lalo, 2018). Sikap-sikap ini juga tidak menutup kemungkinan terjadi pada siswa sekolah

dasar dengan perkembangan teknologi pada masa sekarang (Sulistiyowati, 2014). Terlebih lagi perilaku orang dewasa yang suka mempertontonkan sikap-sikap negatif di media masa seperti perilaku korupsi, konflik, perselisihan dengan kekerasan, dan sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama dan moral yang didapatkan di bangku sekolah minim dalam merubah perilaku manusia (Ginanjar, 2017). Ini kemudian menyebabkan lemahnya pendidikan karakter di Indonesia, tata kerama, etika dan kreativitas siswa disinyalir mengalami penurunan (Mansur Muslich, 2011).

Penduduk Indonesia yang rata-rata banyak memeluk agama Islam semestinya mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dari Rasulullah SAW sebagai tauladan (Said Aqil Siraj, 2007). Dalam beberapa tahun ini, pendidikan masih menjadi nilai dasar dalam pendidikan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar yang tertuang di kurikulum bidang studi atau mata pelajaran agama. Inilah salah satu alasan mengapa kurikulum pendidikan belum terlaksana dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang berbasis pembentukan sikap, akhlak dan pendidikan agama cenderung bersifat memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik atau dikenal dengan *transfer of knowledge* (Muhtadi, 2013). Terlebih lagi pembelajaran terlalu banyak menekankan aspek pengetahuan kognitif yang tidak banyak memberikan pengalaman dalam bentuk latihan, keteladanan untuk menjadi budaya karakter yang baik dalam keseharian siswa. *Experiential study* sebagai sarana pengembangan karakter seharusnya dituangkan dalam kurikulum yang menekankan pengalaman langsung pada siswa (Mansur Muslich, 2011).

Siswa sekolah dasar pada usia 7 sampai 11 tahun adalah siswa pada tahap operasinal konkret (Abdul Majid, 2014) yang ditandai dengan olah kemampuan berfikir konkret yang mendalam, mampu melakukan klasifikasi atau pengelompokkan), mampu mengaitkan, menghubungkan dan berhitung melalui angka atau bilangan, serta mengontrol persepsi (Syamsu Yusuf LN, 2010). Siswa pada tahap operasinal konkret usia 7 sampai 11 tahun memiliki karakteristik yang senang bermain, bergerak, bekerja bersama dalam kelompok, dan senang melakukan hal secara langsung. Mereka memiliki karakter yang berbeda dengan siswa pada usia yang lebih muda (Desmita, 2010). Pada tahap ini semestinya guru memberikan pembelajaran dengan materi yang dekat dengan lingkungan kehidupan siswa. Sehingga siswa tidak menghayal sesuatu dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan (Sihotang & Sibuea, 2015) yang mereka pelajari di kelas. Disinilah kreatifitas harus dimiliki guru agar mampu menghadirkan buku ajar yang menarik. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran (Indriani, 2015). Pada akhirnya prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang *holistic*, bermakna, dan *autentik* (Rusman, 2010) diharapkan akan tercapai.

Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang tersusun secara sistematis, memenuhi dan memiliki tingkat keterbacaan tinggi dan sesuai dengan kaedah aturan penulisan buku yang berlaku (Sa'dun Akbar, 2013). Ini sejalan dengan pendapat Sulistiyowati bahwa buku ajar berisi uraian materi pelajaran pada bidang studi tertentu, tersusun dengan sistematis sesuai dengan tujuan, orientasi, dan perkembangan siswa (Sulistiyowati, 2014). Implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 sudah diterapkan pada sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah (Prastowo, 2014). Suasana pembelajaran tematik yang sudah dibangun selama ini hanya sebatas

pembelajaran tematik berdasarkan buku ajar yang tersedia dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terpisah (Nuraini & Muhtarima, 2016). Disinilah tantangan yang dihadapi oleh sekolah dasar yang berbasis Islam. Ketika melaksanakan pembelajaran tematik, belum sepenuhnya *include* nilai-nilai karakter pada tema-tema pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran yang diharapkan pada sebuah lembaga pendidikan yang bercorak Islam belum sepenuhnya sesuai dengan cita-cita sebuah lembaga pendidikan Islam yang melahirkan peserta didik berakhlakul karimah dan berprestasi luas.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan sebuah buku ajar tematik yang di dalamnya berisikan nilai karakter yang ditanamkan pada sekolah dasar yang berbasis Islam. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah sebuah buku ajar tematik berkarakter untuk siswa kelas 4 sekolah dasar dengan subyek uji validasi adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan desain pembelajaran, dan praktisi pembelajaran atau guru wali kelas 4 sekolah dasar. Sedangkan subjek uji coba lapangan adalah peserta didik yang berada pada kelas 4 sekolah dasar Islam As Salam Kota Malang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini mengadopsi model langkah pengembangan dari Walter Dick and Lou Carey dengan 10 langkah pengembangan produk (Emzir, 2013). Peneliti hanya mengambil 9 langkah saja yaitu sampai *Revising Instruction*, karena produk ini tidak sampai pada produksi masal. Berikut tahapan langkah pengembangan dalam penelitian ini. Langkah *pertama* yaitu melakukan identifikasi pada tujuan umum pembelajaran. *Kedua*, mengembangkan menganalisis pembelajaran. *Ketiga*, mengidentifikasi karakter dan tingkah laku siswa. *Keempat*, pengembang juga harus merumuskan tujuan khusus dalam pembelajaran. *Kelima*, tentang butir soal yang harus dikembangkan sesuai tes acuan patokan. *Keenam*, adanya pengembangan strategi pembelajaran. *Ketujuh*, melakukan seleksi pengembangan buku ajar. *Kedelapan* adalah merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Dan langkah *kesembilan* yaitu langkah kesembilan melakukan revisi buku ajar sesuai masukan dari ahli dan siswa uji coba. Kualifikasi tingkat kelayakan buku ajar berdasarkan tabel berikut (Andi Prastowo, 2019).

Tabel B.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasar Persentase Rata-rata

Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 - 100 %	Sangat baik	Tidak perlu revisi
75 - 89 %	Baik	Tidak perlu revisi
65 - 74 %	Cukup Baik	Direvisi
55 - 64 %	Kurang Baik	Direvisi
0 - 54 %	Sangat kurang Baik	Direvisi

Penilaian karakter dalam pengembangan ini menggunakan teknik observasi (Salamah, 2018) yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan mengandalkan indra langsung dan tidak langsung dengan patokan indikator karakter yang diamati (Kemendikbud, 2013). Dari 18 nilai karakter yang dirilis oleh Kemendikbud (Asmaun Sahla, 2012), peneliti hanya melihat perkembangan karakter religius saja yang sudah diformulasikan dalam materi-materi buku ajar berkarakter. Indikator nilai karakter religius adalah sebagai berikut:

Tabel B.2 Rubrik penilaian karakter religius

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Mengucap salam	Selalu mengucapkan salam	Sering mengucapkan salam	Kadang-kadang mengucapkan salam	Tidak mengucapkan salam
Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Sering berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Kadang-kadang berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar
Mengetahui makanan halal dan haram	Sangat mengetahui makanan halal dan haram	Mengetahui makanan halal dan haram	Kurang mengetahui makanan halal dan haram	Tidak mengetahui makanan halal dan haram

Indikator karakter religius yaitu mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengetahui jenis makanan yang halal dan haram (Agus Zaenul Fitri, 2012) seperti pada tabel rubrik penilaian karakter religius. Penilaian karakter diambil melalui observasi selama satu minggu. Akan tetapi, pengambilan skor hanya dilakukan pada akhir pembelajaran enam. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa setelah pembelajaran enam, siswa sudah belajar menggunakan buku ajar hasil pengembangan. Rubrik penilaian karakter siswa menggunakan kualifikasi penilaian sikap siswa (Saidah & Damariswara, 2017) untuk melihat peningkatan karakter siswa.

Tabel B.3 Rubrik penilaian karakter.

Angka	Singkatan	Kepanjangan
4/ (76-100%)	BT	Belum Terlihat/Membudaya
3/ (51-75%)	MT	Mulai Terlihat/Membudaya
2/ (26-50%)	MB	Mulai Berkembang/Membudaya
1/ (0-25%)	SM	Sudah Membudaya/Membudaya

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar tematik SD Berbasis Karakter Religius dikembangkan atas dasar kurangnya buku ajar tematik integratif berkarakter yang selama ini digunakan sekolah dasar khususnya sekolah dasar Islam. Kemudian materi yang ada pada buku ajar tematik integratif yaitu tentang makanan sehat dan bergizi pada kelas 4 tidak dilengkapi dengan materi tentang penjelasan makanan halal dan baik dari sisi pandangan agama Islam.

Buku ajar ini memuat pembelajaran tematik integratif dengan nilai karakter yang terselip dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengembangan buku ajar ini yaitu, melakukan analisis kebutuhan pada kurikulum dan mengidentifikasi tujuan umum pada subtema satu kelas 4 sekolah dasar Makanan Sehat dan Bergizi. Analisis ini dilakukan pada tahap studi pendahuluan

dalam pengembangan buku ajar. Setelah studi pendahuluan, selanjutnya pengembang melakukan analisis dan idenifikasi keterampilan-keterampilan spesifik, pengetahuan awal, dan tujuan khusus pembelajaran yang dipelajari siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam persiapan memasuki pembelajaran menggunakan buku ajar. Kemudian mengembangkan instrumen tes dan rubrik penilaian sikap, keterampilan (Setiadi, 2016; Suryani, 2016), dan karakter siswa, serta mengembangkan strategi pembelajaran pada tema “Makananku Sehat dan Bergizi”.

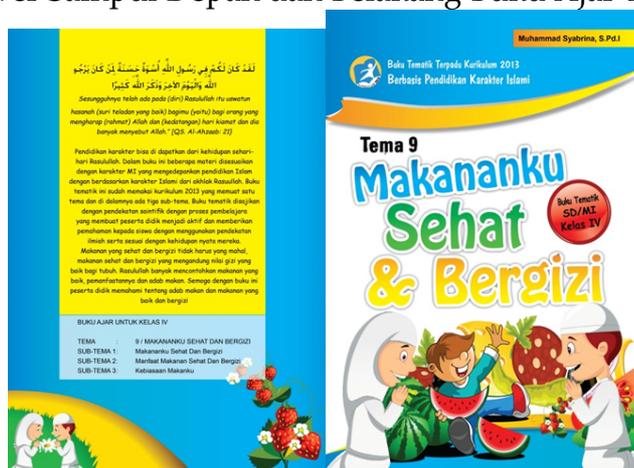
Pada tahap selanjutnya, pengembang menyeleksi bahan pembelajaran dan mulai mengembangkan buku ajar.

### 1. Identitas Produk

Judul pada cover depan buku ajar ini adalah Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Karakter Islami Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi untuk siswa sekolah dasar kelas 4. Ciri khas dari buku ajar ini adalah memuat nilai pendidikan karakter yaitu karakter religius.

### 2. Cover Sampul

Gambar C.1 Cover Sampul Depan dan Belakang Buku Ajar Tematik Berkarakter



Sampul depan didominasi oleh warna putih, biru muda dan kuning. Pada latar sampul terdapat gambar anak-anak yang sedang makan buah-buahan yang memotivasi siswa agar selalu memakan makanan sehat dan bergizi, serta ada gambar anak yang memakai pakaian putih yang saling menyapa. Font yang digunakan yaitu *Book Antiqua* dan *Times New Roman*. Sedangkan cover buku bagian belakang didominasi oleh warna biru muda dan kuning. Penyajian variasi *font*, warna dan ukuran yang kolaboratif dengan maksud menarik minat siswa untuk menyukai buku ajar ini. *Font* yang digunakan dalam teks font *Traditional Arabic*, *comic sans MS*, *Book Antiqua*, dan *Times New Roman*. Teks yang disajikan di sampul belakang yaitu tentang (*uswatun hasanah*) keteladanan Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat muslim yang memiliki akhlak sangat terpuji. Dan yang terakhir, memaparkan tentang tema dan subtema yang dimuat di dalam buku ajar.

### 3. Isi buku ajar

Buku ajar berisi halaman jaring-jaring tema, do'a yang dibaca sebelum dan sesudah belajar, penjelasan subtema, materi tentang makanan halal, *refleksi* (cerita yang mengandung nilai moral) dan tes uji kompetensi. Setiap kegiatan siswa yang terdapat

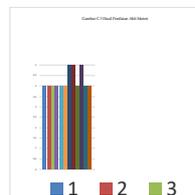
pada buku ajar diharapkan akan membentuk karakter religius.

Gambar C.2 Isi Buku Ajar Tematik Berkarakter



4. Validasi Ahli

Produk buku ajar yang selesai dikembangkan, kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media/desain pembelajaran dan Praktisi pembelajaran. Berikut paparan data hasil validasi ahli sebagai berikut.



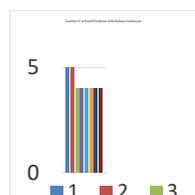
Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi terhadap produk pengembangan, maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{ skor } x \text{ bobot komponen}}{n \times \text{ skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{51 \times 1}{12 \times 1 \times 5} \times 100\%$$

$$\frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$$

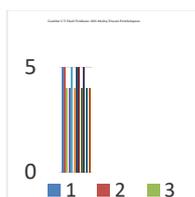
Hasil validasi ahli bahasa terhadap produk yang dikembangkan sebagai berikut.



Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli Bahasa Indonesia terhadap produk pengembangan, maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku ajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\sum \text{ skor } x \text{ bobot komponen}}{n \times \text{ skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{34 \times 1}{8 \times 1 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{34}{40} \times 100\% = 85\% \end{aligned}$$

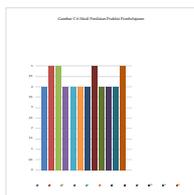
Hasil validasi ahli bahasa terhadap produk yang dikembangkan sebagai berikut.



Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli Media/Desain Pembelajaran terhadap produk pengembangan, maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku ajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\sum \text{ skor } x \text{ bobot komponen}}{n \times \text{ skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{52 \times 1}{12 \times 1 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{52}{60} \times 100\% = 86,66\% \end{aligned}$$

Hasil validasi dari Praktisi Pembelajaran yaitu guru wali kelas 4 terhadap produk yang dikembangkan sebagai berikut.



Berdasarkan hasil penilaian oleh Praktisi Pembelajaran terhadap produk pengembangan, maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian buku ajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{ skor } x \text{ bobot komponen}}{n \times \text{ skor tertinggi}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{52 \times 1}{12 \times 1 \times 5} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\frac{52}{60} \times 100\% = 86,66 \%$$



Tahap berikutnya adalah menguji coba produk buku ajar dengan subjek uji coba adalah siswa kelas 4 sekolah dasar. Pada uji coba perorangan sebanyak 3 orang siswa dengan perolehan sebesar 90% atau produk pengembangan berkualifikasi sangat baik. Kemudian Uji coba kelompok kecil sebanyak 6 orang siswa dengan perolehan sebesar 91,67% berkualifikasi sangat baik. Uji coba terakhir dilakukan pada lapangan atau dengan melibatkan 17 orang siswa dengan perolehan nilai sebesar 93,29% dengan kualifikasi sangat baik. Adapun rekapitulasi perolehan nilai karakter religius sebelum menggunakan buku ajar dan sesudah menggunakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel C.1 Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test karakter religius

No	Test	Jumlah Rerata	Rerata Persentasi (%)
1	Pre-Test	2.14	60.29
2	Post-Test	3.06	76.47

Keterangan:

- 4/ (76-100) : Sudah terlihat/membudaya  
 3/ (51-75) : Mulai berkembang  
 2/ (26-50) : Mulai terlihat  
 1/ (0-25) : Belum terlihat

Hasil uji karakter religius pada uji t menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 2.41 atau 60,29% dan rata-rata nilai *post-test* adalah 3.06 atau 76,47 pada kualifikasi karakter sudah terlihat/membudaya. Selisih nilai peningkatan sebesar 0,65 atau 16,18%.

Tabel C.2 Uji t Karakter Religius

No	Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	RSB	2.41	17	.507	.123
	RSS	3.06	17	.556	.135

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	RSB & RSS	17	.352	.166

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	RSB - RSS	-.647	.606	.147	-.959	-.335	-4.400	16	.000

Keterangan:

RSB: *Religius sebelum*

RSS: *Religius Sesudah*

Hasil uji coba t-tes menunjukkan signifikansi 0,000 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan karakter religius siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar produk hasil pengembangan.

#### D. KESIMPULAN

Buku ajar yang dikembangkan masuk dalam kualifikasi baik menurut ahli. Sedangkan berdasarkan hasil uji coba, buku ajar mendapatkan respons yang baik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Buku ajar hasil pengembangan ini, didesain dan disusun sesuai dengan karakteristik siswa kelas 4 pada sekolah dasar dengan mematuhi aturan penulisan secara sistematis dan menarik dengan memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Produk dari hasil pengembangan ini diharapkan membantu guru pembelajaran tematik sebagai fasilitator dalam memberikan materi, mendorong kreatifitas dan keaktifan, serta memudahkan guru dalam menanamkan karakter kepada siswa. Buku ajar ini merangsang siswa untuk bergerak, melakukan uji coba, permainan, sehingga siswa belajar dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan pembelajaran tematik menggunakan buku ajar berkarakter akan menjadikan pembelajaran bermakna karena materi yang disuguhkan berkaitan dengan kehidupan nyata dengan konteks lingkungan siswa seperti buah-buahan, sayuran, dan berbagai jenis makanan yang baik dan berstatus halal. Hal ini mendukung tujuan pendidikan di Indonesia yang mencetak siswa yang memiliki nilai-nilai religius, berakhlak mulia, bertakwa, beriman, mandiri, cerdas, kreatif sehingga menjadi pemimpin pada masa depan, guna memajukan negara Indonesia.

#### REFERENSI

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, D. A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam (III)*. Remaja Rosdakarya.
- Agus Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Andi Prastowo. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group.
- Asmaun Sahla, A. T. P. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.

- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosdakarya.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Fahri, M. (2018). Nilai-Nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(1), 131-143.
- Ginanjari, M. H. (2017). Keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Indriani, F. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. Fenomena*, 7(1), 17-28.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar (Kurikulum 2013 Sekolah dasar)*.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Mansur Muslich. (2011). *Authentic Assesment Penelaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. PT. Rafika.
- Mohamad, M. S., Man, S., & Ramli, M. A. (2015). Keselamatan Makanan Menurut Perspektif Islam: Kajian Terhadap Pengambilan Makanan Berisiko. *Jurnal Fiqh*, 12, 1-28.
- Muchlas Samani, H. (2012). *Konsep dan Model Pendidika Karakter (II)*. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, A. (2013). Strategi untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara Efektif di Sekolah. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, N., & Muhtarima, M. F. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 52-80.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Pratiwi, S. D., Muslim, A. H., & Harmianto, S. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Berbantuan Macromedia Flash. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 102-109.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. RajaGrafindo Persada.

- Sa'dun Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Said Aqil Siraj. (2007). *Tasawuf sebagai rekonstruksi social*. Remaja Rosdakarya.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2017). Analisis Bentuk Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 84–96.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274–293.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sihotang, C., & Sibuea, A. M. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting.” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(2).
- Sulistyowati, S. (2014). Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Semua Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar Islam. *Madrasah*, 7(1), 147753.
- Suryani, I. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah pada Pembelajaran dengan Model Latihan Penelitian di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 217–227.
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 09–19.
- Syabrina, M., & Sulistyowati, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Syamsu Yusuf LN. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona, T. oleh L. S. (2013). *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pinar dan Baik) Terjemah dari karya Thomas Lickona, Education for Character*. Nusa Media.
- Walter Dick and Lou Carey. (1978). *The Systematic Design of Instruction*.